

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Karamat Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Materi Tentang Alat-Alat Indera**

**Ardi Dj. Adjirante, Mestawaty As. A., dan Muchlis Djirimu**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada materi alat-alat indera terbukti dari rata-rata hasil belajar yaitu 60. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Karamat pada pembelajaran IPA materi tentang alat-alat indera. Jumlah siswa terdiri dari 15 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dan 4 kali pertemuan. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah: siswa yang tuntas 11 dari 15 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,3%, daya serap klasikal 68%, serta aktivitas siswa dalam kategori baik. Pada siklus II siswa yang tuntas 13 dari 15 siswa atau ketuntasan klasikal 86,7%, daya serap klasikal sebesar 82%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Karamat pada pembelajaran IPA materi tentang alat-alat indera.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Media Gambar

### **I. PENDAHULUAN**

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, upaya tersebut terkadang ditemukan suatu permasalahan, seperti hasil temuan dalam pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN 10 Karamat menunjukkan bahwa rendahnya minat dan keaktifan belajar IPA antara lain tampak pada rendahnya hasil belajar IPA, khususnya pada materi alat-alat indera, dimana siswa masih kesulitan membedakan bagian-bagian alat indera dan fungsi bagian-bagian alat-indera. Hal tersebut disebabkan guru sering menggunakan metode yang sifatnya satu arah atau metode ceramah dan tidak menggunakan media yang

membantu penyampaian materi, sehingga siswa hanya mendengar dan mencatat. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran IPA di sekolah belum maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi alat-alat indera terbukti dari rata-rata hasil belajar yaitu 60. Hasil ini belum mencapai nilai KKM IPA yang ditetapkan yaitu 70. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil tes awal yang dilakukan guru sebelum melakukan penelitian. Hasil analisis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar nilai mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 10 Karamat

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Jumlah siswa yang Tuntas	$\geq 7$	53,3%	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas	$< 7$		7
Jumlah siswa			15

Rata-rata hasil belajar yang masih rendah, dapat dipengaruhi oleh siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang tidak tepat serta tidak disertai media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan belajar di sekolah. Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dalam memberikan penjelasan terhadap materi ajar yang terkait cenderung masih menekankan pada metode ceramah. Akibatnya siswa tidak memperoleh kesempatan untuk belajar mandiri secara aktif, maka dari itu hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan wahana yang dapat mengatasi masalah ini berupa media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep dalam pembelajaran. Media yang cocok digunakan di tingkat Sekolah Dasar adalah media gambar karena media ini dapat menarik perhatian siswa. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan berupa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi alat-alat indera manusia yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 10 Karamat. Penggunaan media gambar sederhana akan membantu guru dalam penyampaian yang beragam, pembelajaran menjadi lebih jelas

dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Karamat melalui Media Gambar pada Pembelajaran IPA Materi tentang Alat-Alat Indera”. Alasan peneliti memilih judul penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan guru menyampaikan materi alat-alat indera manusia agar siswa dapat melihat secara jelas bagian-bagian alat indera.
- b. Belum tersedianya alat peraga atau KIT IPA khususnya KIT anatomi alat-alat indera manusia, sehingga guru harus memilih penggunaan media yang mudah dibuat oleh guru sebagai bentuk kreatifitasnya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Belum pernah diterapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran alat indera manusia, karena hanya menggunakan gambar pada buku yang kadang gambar di buku terlalu kecil ukurannya dan kurang jelas. Selain itu, jumlah buku siswa yang terbatas, sehingga guru biasanya membagi siswa dalam bentuk kelompok berdasarkan jumlah buku yang ada.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) siklus dan masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan, yaitu siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Siklus II juga terdiri dari 2 (dua) pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 35 menit. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengacu pada modifikasi diagram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 10 Karamat pada bulan Agustus 2014. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Kegiatan ini dilakukan sebelum guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dengan

memberikan tes awal, serta situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi ajar tentang alat-alat indera manusia (Pertemuan 1 siklus I materi alat indera mata, pertemuan 2 siklus I materi alat indera telinga, pertemuan 1 siklus II materi alat indera hidung dan lidah, serta pertemuan 2 siklus II materi kulit)
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 4 RPP yaitu: RPP pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 siklus I, RPP pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II.
- c) Menyiapkan media berupa gambar yang akan digunakan yaitu: gambar mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- e) Menyiapkan LKS yang terdiri dari LKS pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I, LKS pertemuan 2 dan pertemuan 2 pada siklus II.
- f) Menyiapkan tes hasil belajar siswa siklus I dan tes hasil belajar siklus II.

Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang:

- a. Kegiatan awal
  - 1) Menyiapkan peserta didik untuk belajar
  - 2) Memberikan motivasi awal pada siswa
  - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (media gambar)
- b. Kegiatan inti
  - 1) Secara klasikal menjelaskan materi pokok dengan menggunakan media gambar
  - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
  - 3) Sebagai latihan, secara bergantian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk ke depan kelas menunjukkan kembali bagian-bagian gambar yang telah dijelaskan.

- 4) Memberikan tugas mengerjakan LKS.
  - 5) Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif
- c. Kegiatan akhir
- 1) Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
  - 2) Memberikan evaluasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran penggunaan media gambar. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas siswa yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai efektivitas penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I, diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis.

Jenis data terdiri dari dua yaitu:

- a. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar yang dianalisis untuk memperoleh nilai rata-rata hasil belajar, ketuntasan klasikal dan daya serap klasikal.
- b. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dari kegiatan siswa dan guru, yang dinilai melalui lembar observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- a. Tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar, yang diberikan di setiap akhir tindakan (siklus).

- b. Teknik observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, ada dua faktor yang akan diselidiki, yaitu:

- a. Siswa: mengamati aktivitas siswa kelas IV SDN 10 Karamat selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA. Aktivitas ini untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru: mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah menggunakan rumus ketuntasan individu dan presentase ketuntasan klasikal, yaitu :

- 1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu (Depdiknas, 2001)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 % (SDN 10 Karamat)

- 2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum N$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$  = Jumlah siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal (Depdiknas, 2001)

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (SDN 10 Karamat).

3) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum P$  = Skor yang diperoleh siswa

$\sum I$  = Skor ideal seluruh siswa

$DSK$  = Daya Serap Klasikal (Depdiknas, 2001)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70% (SDN 10 Karamat).

b. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009:75) adalah sebagai berikut:

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Indikator kualitatif pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika aspek yang dinilai tersebut telah berada dalam kriteria baik atau sangat baik (Depdiknas, 2001). Hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu persentase rata-rata perolehan hasil analisis adalah bernilai 70%

sampai 90% atau kriteria baik, dan bernilai antara 90% sampai 100% atau berkriteria sangat baik.

Taraf keberhasilan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

90 %  $\leq$  NR  $\leq$  100 % : Sangat baik

70 %  $\leq$  NR < 90 % : Baik

60 %  $\leq$  NR < 70 % : Cukup

50 %  $\leq$  NR < 60 % : Kurang (Depdiknas, 2001).

Indikator kuantitatif pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 10 Karamat mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan daya serap klasikal minimal 70%.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2014 dengan jumlah siswa 15 orang. Selanjutnya proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 4 butir yang disertai gambar alat indera mata dan telinga. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	8
2.	Skor terendah	4
3.	Jumlah Siswa	15
4.	Banyak siswa yang tuntas	11
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	4
6.	Persentase tuntas klasikal	73,3%
7.	Persentase daya serap klasikal	68%
8.	Rata-rata hasil belajar	6,8

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,8 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 73,3% atau ada 11 siswa dari 15



siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 7$  hanya sebesar 73,3% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang serius mengikuti pelajaran, ada siswa yang kurang aktif saat proses tanya jawab dan pemberian tugas mengerjakan LKS.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Agustus 2014 dengan jumlah siswa 15 siswa. Selanjutnya proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 3 butir. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	6
3.	Jumlah Siswa	15
4.	Banyak siswa yang tuntas	13
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	2
6.	Persentase tuntas klasikal	86,7%
7.	Persentase daya serap klasikal	82%
8.	Rata-rata hasil belajar	8,2

Berdasarkan Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yakni 8,2 dan ketuntasan belajar mencapai 86,7% atau ada 13 siswa dari 15 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 7$  telah mencapai 86,7% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%

## **Pembahasan**

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Salah satunya penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam memilih media untuk pembelajaran, guru sebenarnya tidak hanya cukup mengetahui tentang kegunaan, nilai, serta landasannya, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara menggunakan media tersebut (Syamsudin, 2003).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan alat indera manusia dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 10 Karamat. Hal tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Made (2008:2) yaitu dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelum dilakukan penelitian.

Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I yang digambarkan pada hasil refleksi dapat diminimalisir berdasarkan rekomendasi yang diajukan oleh teman sejawat (observer) bersama dengan guru (peneliti). Masing-masing alasan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA materi alat-alat indera manusia dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang dapat mencapai indikator kinerja, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut observer dalam kategori sangat baik. Hal tersebut berarti bahwa guru sebagai peneliti dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik, yaitu a) sebagai pengajar; b) sebagai pembimbing; dan c) sebagai administrator kelas. Sesuai dengan pendapat Umar (1994) yang menyatakan bahwa

guru memainkan multi peran dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tugas yang amat bervariasi. Guru berperan sebagai manager, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, dan motivator proses pembelajaran. Sebagai pengajar melakukan kegiatan: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penelitian; (b) guru sebagai pembimbing dapat membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA, membimbing siswa dalam menjelaskan gambar yang diperlihatkan, dan membimbing siswa menyelesaikan tugas dengan baik. (c) guru sebagai administrator kelas, menyiapkan media gambar yang bervariasi dan menarik minat belajar siswa dan menyiapkan LKS untuk melatih kemampuan siswa setelah diberikan materi pembelajaran.

### **Aktivitas Siswa**

Data observasi terhadap aktivitas siswa siklus I berupa lembar penilaian berada dalam kriteria cukup pada pertemuan pertama dan kriteria baik pada pertemuan kedua. Kriteria tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan namun perlu perbaikan, disebabkan masih ada kekurangan untuk ditingkatkan. Hal yang dianggap kurang pada “aspek aktif bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan aktif menjawab pertanyaan guru”, siswa kurang aktif bertanya, padahal ketika guru bertanya banyak siswa yang tidak menjawab dan ada pula yang menjawab tetapi kurang tepat. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya, guru memotivasi siswa yang kurang aktif dengan cara meminta untuk menjelaskan gambar di depan temannya agar diketahui siswa mana yang belum memahami penjelasan guru.

Pada siklus II, penilaian hasil observasi kegiatan siswa lebih baik dari siklus I. Setiap aspek penilaian dilaksanakan dengan baik sesuai urutannya, seperti saat guru menyampaikan materi, siswa terlihat tenang. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk memperhatikan penjelasan guru agar nantinya mampu menjawab pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk menjelaskan gambar dan menyelesaikan LKS. Bentuk motivasi yang diberikan guru adalah menampilkan beberapa gambar alat-alat indera berwarna dan menarik perhatian siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara singkat materi pada media

gambar yang ditampilkan secara bergantian, sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Setiap aspek tindakan menunjukkan peningkatan dan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kriteria sangat baik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat penerapan konsep yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana (2007) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat: (a) meningkatkan minat belajar siswa, (b) kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat siswa, dan (c) bahan pembelajaran akan lebih jelas dan bermakna sehingga lebih mudah dipahami siswa dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Media gambar sebagai perantara dalam proses pembelajaran menggambarkan atau memfualisasikan materi ajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami secara optimal mengenai materi atau bahan ajar yang di berikan guru pada siswa.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi alat-alat indera manusia.

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 6,8 dengan ketuntasan klasikal 73,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 8,2 dengan ketuntasan klasikal 86,7%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum penelitian sampai pada siklus II. Siklus I menuntaskan siswa sebanyak 11 dari 15 jumlah siswa atau terdapat 4 siswa yang belum tuntas menyelesaikan soal dengan baik. Sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil siklus I. Peningkatan ini terjadi karena siswa yang nilainya rendah diberikan bimbingan setelah jam pelajaran. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh hasil yang lebih baik yaitu pada awal pertemuan siklus II, guru melakukan apersepsi atau mengingatkan kembali

materi pada siklus I dan tanya jawab tentang bagian-bagian alat indera mata dan telinga. Selain itu, guru memberi kesempatan kepada siswa secara merata untuk tampil di depan menyebutkan bagian-bagian gambar.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar siswa tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah juga dapat meraih keberhasilan. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, maka dalam proses pembelajaran semestinya menggunakan media yang memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA pada materi alat-alat indera dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Karamat.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa Aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan. Guru dapat mengoptimalkan penggunaan media gambar pada proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor yang diperoleh pada hasil observasi rata-rata dalam kriteria sangat baik. Selain itu, aktivitas siswa Kelas IV SDN 10 Karamat dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada materi alat-alat indera juga menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor yang diperoleh yaitu dalam kriteria sangat baik. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Karamat dalam pembelajaran IPA. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai persentase ketuntasan siklus I (73,3%) dan siklus II mencapai 86,7%.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 10 Karamat dengan saran penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi guru, sebaiknya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, karena hal tersebut mempengaruhi hasil dan keberhasilan siswa dalam belajar; dan (2)

Sekolah, diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang keberhasilan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Made, I. T. (2008). *Media Pembelajaran*. Malang: Program Pasca Sarjana UNM
- Nana, S. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Syamsuddin, M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.